

Edukasi Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Pesisir Kota Kendari

Irma ^{*1}, Yusuf Sabilu ², Febriana Muchtar³, Harleli⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

e-mail: ^{*1}irmankedtrop15@uho.ac.id, ²yusufsabilu@yahoo.com,

³febrianamuchtar9@uho.ac.id, ⁴leli.har63@gmail.com

Abstrak

Kasus Covid-19 terus meningkat dan wilayah penyebarannya terus meluas, termasuk di Kota Kendari sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara dengan kasus jumlah Covid-19 tertinggi. Kelurahan Nambo yang ada di Kota Kendari tentu memiliki risiko terhadap penyebaran Covid-19 karena berbatasan langsung dengan beberapa kelurahan yang memiliki kasus Covid-19 dan berdasarkan analisis situasi masih banyak masyarakat yang belum menerapkan protokol pencegahan Covid-19 yang disebabkan karena rendahnya kesadaran dari masyarakat di lokasi kegiatan ini. Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah kelurahan dan masyarakat pesisir kelurahan Nambo Kota Kendari. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan baik secara perorangan maupun berkelompok dengan tetap menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Leaflet digunakan sebagai media penyuluhan diikuti demonstrasi dan diskusi. Untuk evaluasi program dilakukan pre-test dan post-test. Hasil analisis univariat diperoleh mayoritas (71%) tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 sebelum penyuluhan adalah kurang baik dan setelah penyuluhan mayoritas (59,0%) tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat adalah baik. Selanjutnya dari hasil analisis Mc Nemar diperoleh nilai $p=0,001$ ($\alpha=0,05$). Hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat pesisir dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat pesisir kelurahan Nambo untuk selalu menerapkan protokol pencegahan Covid-19, agar kejadian Covid-19 dapat dicegah.

Kata kunci: Edukasi; Pengetahuan; Kesadaran; Pencegahan Covid-19

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus dengan angka insidensi yang cukup tinggi dan penyebarannya yang sangat cepat. Penyakit ini dengan cepat menimbulkan keresaan diberbagai belahan dunia. Oleh karena itu penyakit Covid-19 dalam waktu singkat langsung ditetapkan sebagai pandemi global [1]. Covid-19 awal pertama ditemukan di sebuah kota di Wuhan Provinsi Hubei China. Awal mula penyakit ini diduga berasal dari pasar hewan di Kota Wuhan. Sejak bulan Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) secara tegas menyatak bahwa penyakit Covid-19 sebagai pandemi global [2]. Tingginya angka insidensi kasus Covid-19 ini, terbukti dari laporan *World Health Organization* (WHO) bahwa per 4 Juli 2020 jumlah kasus konfirmasi positif Covid-19 sebesar 10.922.324 dan kasus kematian sebesar 523.011 atau CFR sebesar 4,79% [3].

Penyakit Covid-19 mulai menyebar dan ditemukan di Indonesia sejak awal maret 2020. Penyakit ini terus menyebar di seluruh daerah provinsi di Indonesia. Kasus Covid-19 di Indonesia per tanggal 2 Juli 2020 mencapai 60.695 kasus dengan kematian 3.036 orang atau dengan CFR sebesar 0,5% [4]. Di Provinsi Sulawesi Tenggara penyakit Covid-19 pertama kali diidentifikasi pada seorang pasien yang baru pulang dari perjalanan umroh di Arab Saudi. Jumlah kasus Covid-19 per 4 Juli 2020 sebanyak 475 kasus dengan kematian sebanyak 7 kasus atau CFR = 0,14%. Melihat angka CFR dari Covid-19 khususnya di Sulawesi Tenggara sesungguhnya masih tergolong rendah akan tetapi kecepatan transmisi atau penularan dari penyakit ini sangat tinggi dan hal ini membuat kepanikan di tengah – tengah masyarakat.

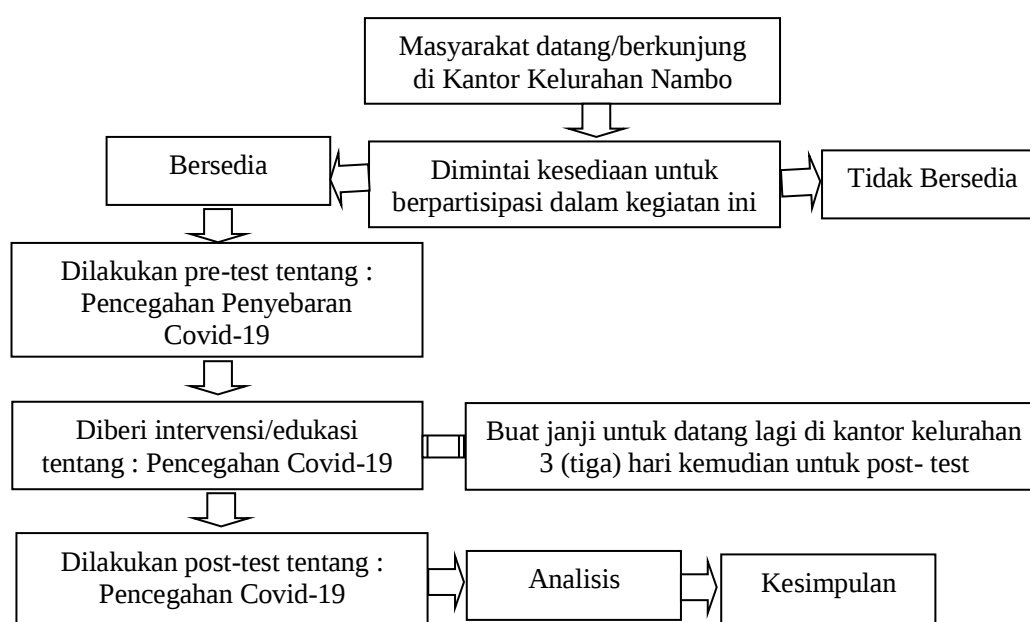
Kota Kendari sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan kota terpadat dan merupakan daerah kabupaten/kota yang menemukan pertama kasus Covid-19. Jumlah kasus Covid-19 per 4 Juli 2020 ini sudah berjumlah 27 kasus dengan CFR 7,40%, ini berarti tingkat fatalitas Covid-19 di Kota Kendari melebihi CFR skala provinsi. Kondisi ini tentunya merupakan situasi darurat Covid-19 dan sangat memerlukan perhatian penuh dan serius oleh semua pihak dalam hal ini pemerintah dan juga masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Kota Kendari[5].

Upaya pencegahan penyebaran dari penyakit ini merupakan strategi yang sangat penting dan sentral dalam kasus Covid-19. Dan upaya pencegahan ini, tentu menjadi tanggung jawab oleh semua komponen bangsa dalam hal pemerintah bersama – sama masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang risiko yang dihadapi terkait pandemi Covid-19 membuat masyarakat kurang patuh dan sadar untuk melakukan upaya pencegahan dari penyakit ini. Untuk itu, maka program penyuluhan atau edukasi untuk membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait penyakit ini harus terus menerus dilakukan [6].

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bahaya dan cara pencegahan yang baik dan benar yang sesuai dengan protokol pencegahan yang sesungguhnya membuat masyarakat bersifat apatis serta acuh terhadap penyakit ini. Kepatuhan seseorang terhadap protokol pencegahan penyakit dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka yang masih rendah tentang penyakit ini. Terutama pada masyarakat peisir yang punya karakteristik individu tersendiri[7]. Hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis agar diadakan program pengabdian ini dengan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 khususnya pada masyarakat yang ada di wilayah pesisir Kota Kendari.

2. METODE

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi program selama 5 hari kerja. Setelah mereka setuju maka dimintai nomor kontak (nomor *hand phone* atau WA untuk memudahkan komunikasi selanjutnya terkait dengan kegiatan pengabdian ini. Secara skematis kerangka operasional kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut :



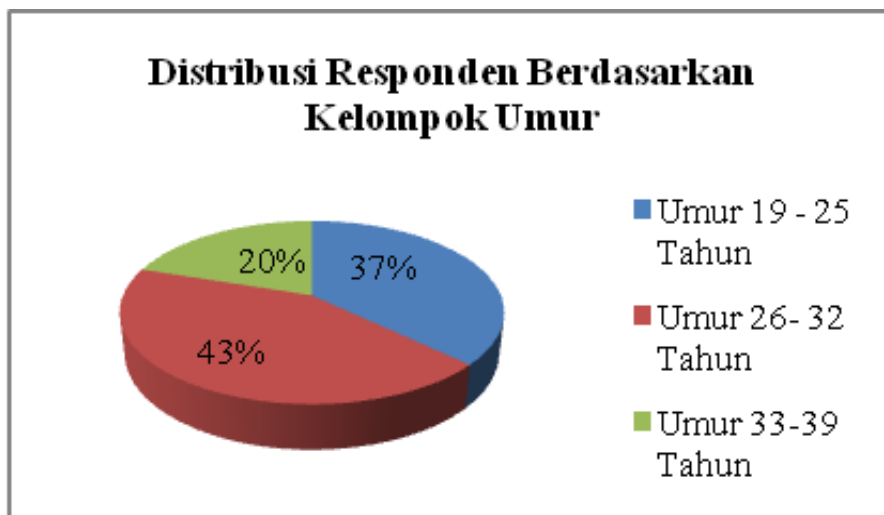
Gambar 1. Kerangka operasional pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

1. Umur

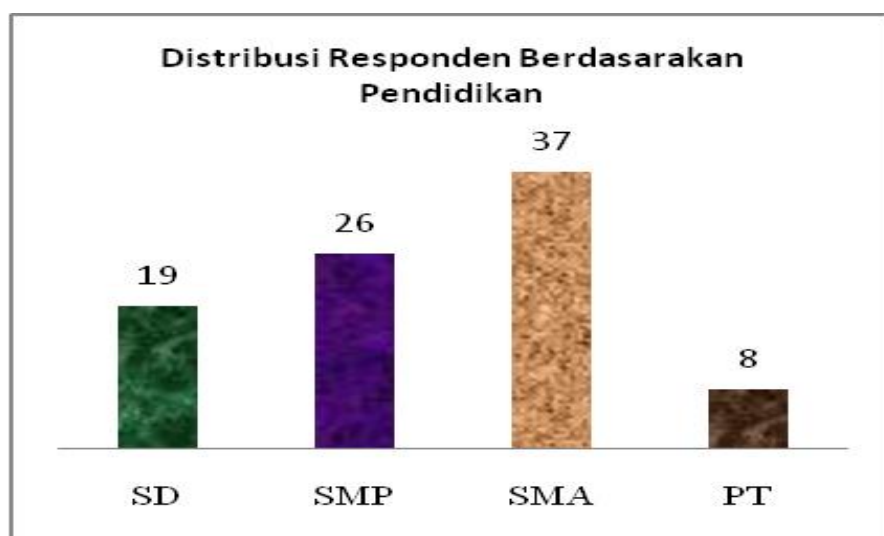
Karakteristik responden yang ikut diamati dalam kegiatan pengabdian ini adalah umur dan pendidikan. Selengkapnya gambaran tentang umur dan pendidikan responden dapat dilihat pada grafik 1 dan 2 berikut ini :



Gambar 1. Grafik kelompok umur responden

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) responden adalah umur 26-32 tahun dan sebagian kecil (20%) adalah umur 19-25 tahun.

2. Tingkat Pendidikan



Gambar 2. Grafik tingkat pendidikan responden

Gambar 2. Menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan sebagian besar (37%) responden adalah SMA/ sederajat dan sebagian kecil (8%) responden adalah Perguruan Tinggi (PT)

3.2. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Responden

Gambaran tentang tingkat pengetahuan dan kesadaran responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.
Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Leaflet

Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat terhadap Pencegahan Penyebaran Covid -19	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	N	%	N	%
Baik	29	29,0	59	59,0
Kurang baik	71	71,0	41	41,0
Total	100	100	100	100

Sumber : Data primer, 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 responden sebagian besar memiliki pengetahuan dan kesadaran yang kurang baik terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19 sebelum mendapatkan penyuluhan tentang bahaya dan upaya – upaya pencegahan Covid-19 yaitu sebanyak 71 orang (71,0%) dan hanya sebanyak 29 orang (29%) responden dengan pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam upaya pencegahan penyebaran Covid 19. Sedangkan setelah mendapatkan penyuluhan tentang bahaya dan upaya – upaya pencegahna penyebaran Covid-19 pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebagian besar yaitu 59 orang (59,0%) responden memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan hanya sebanyak 41 orang (41.0%) responden dengan pengetahuan dan kesadaran yang kurang baik dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

3.3. Pengaruh Penyuluhan dengan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di wilayah pesisir Kota Kendari maka dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2.
Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Kesadaran Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Kota Kendari Tahun 2020

		Pengetahuan dan Kesadaran Sesudah Penyuluhan		Total	Nilai p
		Baik	Kurang		
Pengetahuan dan Kesadaran Sebelum Penyuluhan	Baik	29	0	29	0,001
	Kurang	30	41	71	
Total		59	41	100	

Sumber : Data primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada perbedaan kesadaran responden dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 sebelum penyuluhan perorangan hanya sebesar 29 orang (29%) dan sesudah penyuluhan perorangan mengalami peningkatan menjadi 59 orang (59,0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *McNemar* diperoleh nilai $p = 0,001$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p (0,001) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan perorangan terhadap kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Kota Kendari Tahun 2020.

Proses penyuluhan atau edukasi dalam program pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kali dengan melalui pendekatan secara perorangan (edukasi individual) dan penyuluhan secara masal dengan menggunakan ambulans promosi kesehatan dari Puskesmas Nambo sebagai puskesmas yang wilayah kerjanya adalah daerah pesisir Kota Kendari. Kegiatan edukasi dan penyuluhan pada prgram pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut ini :



Gambar 1. Pemasangan spanduk kegiatan sekaligus pertrtemuan untuk koordinasi dan meminta izin dari pemerintah Kelurahan Nambo.



Gambar 2. Edukasi perorangan dan edukasi masal melalui ambulans bersama tim promkes Puskesmas Nambo.

Upaya penyuluhan adalah merupakan proses untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat

agar lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat[8]. Pengetahuan yang baik dapat merubah cara berperilaku masyarakat, termasuk perilaku dalam pencegahan penyakit[9].

Hasil analisis univariat pada penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait dengan pencegahan dan penanggulangan Covid-19 sebelum penyuluhan perorangan sebagian besar atau sebanyak 71 orang (71,0%) adalah tergolong kurang baik dan hanya sebesar 29 orang (29,0%) responden dengan pengetahuan dan kesadaran yang baik terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar atau sebanyak 37 orang (37,0%) responden memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA sederajat sehingga mereka memiliki pengetahuan yang terbatas khususnya mengenai penyakit dan pola hidup yang sehat. Selain itu responden juga sebagian besar pekerjaan responden adalah wiraswasta yang juga memiliki tingkat kesibukan yang tinggi dan bekerja diluar rumah. Seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizky et al (2020) juga menemukan bahwa masyarakat yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang bahaya dan cara pencegahan Covid-19 cenderung memiliki motivasi dan kesadaran yang kurang dalam mencegah terjadinya penyakit tersebut[10].

Penelitian ini juga didukung oleh teori Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk merubah perilaku atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sebuah konsep hidup sehat adalah dengan penyuluhan[11]. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penyuluhan perorangan terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan Covid 19. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik dengan uji McNemar diperoleh nilai $p = 0,001 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Perubahan tingkat kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 sesudah pemberian penyuluhan perorangan tentang bahaya dan upaya – upaya pencegahan Covid-19 yang cukup besar. Ini disebabkan karena masyarakat yang menjadi responden saat pengabdian ini sangat antusias dan memperhatikan materi penyuluhan, oleh karena mereka dapat memahami bahwa penyakit Covid-19 sangat berbahaya terutama bagi mereka yang tergolong kelompok risiko tinggi seperti mereka – mereka yang memiliki penyakit bawaan seperti penyakit Diabetes Melitus atau penyakit gula, penyakit hipertensi, penyakit jantung dan ginjal serta penyakit – penyakit infeksi saluran pernapasan seperti TBC, ISPA dan lain – lainnya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Purnamasari dan Rahayani (2020) yang melakukan penelitian tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang Covid-19 di Kabupaten Wonosobo yang juga menemukan bahwa masyarakat dengan pengetahuan yang baik memiliki perilaku yang baik dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid 19[12]. Hal lain yang mungkin adanya pengaruh yang cukup signifikan antara pemberian penyuluhan perorangan terhadap kesadaran masyarakat tentang upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 adalah karena mereka sebelumnya sudah pernah mendapatkan informasi mengenai penyakit Covid-19 baik melalui media elektronik TV, media cetak maupun media sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Arditama E, dan Lestari P (2020) yang menyatakan bahwa seseorang yang sudah pernah mendapat informasi tentang topik atau materi penyuluhan yang disampaikan, orang tersebut akan memudahkan dirinya dalam memahami dan mengadopsi sebuah konsep yang disampaikan[13].

Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang dalam merespon informasi yang diterima. Informasi mengenai pencegahan penyakit akan lebih mudah diterima oleh komunikan yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik-[14]. Penelitian yang dilakukan oleh Sari D,P, et al (2020) juga menemukan bahwa pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi kepatuhan dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan Covid 19. Ini menunjukkan

pula bahwa apa bila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap sesuatu objek maka akan memunculkan kesadaran mereka untuk memperhatikan objek tersebut, misalnya obyek tentang suatu penyakit tertentu seperti Covid 19[15]. Penelitian dari Yunus dan Rezki menunjukkan hasil bahwa masyarakat Indonesia diberbagai daerah telah berada pada tingkat keawatiran yang cukup tinggi terhadap pandemi Covid-19 ini, sehingga hal ini mempengaruhi juga perilaku masyarakat sehari – hari. Hal ini juga ikut mempengaruhi bagaimana kesadaran masyarakat dalam menghadapi pandemik Covid-19 ini. Artinya masyarakat respon berbagai situasi pandemik Covid-19 ini dengan beragam[16].

3. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menemukan bahwa penyuluhan perorangan dapat merubah tingkat kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 khususnya bagi kelompok masyarakat yang tinggal pada wilayah pesisir Kota Kendari. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas yaitu 71 orang (71,0%) pengetahuan dan kesadaran responden masuk kategori kurang baik dan sebaliknya setelah mendapatkan penyuluhan mayoritas yaitu 59 orang (59,0%) responden memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

4. SARAN

Perlu dilaksanakan program pengabdian yang sama dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dalam bentuk edukasi terutama kepada masyarakat yang tergolong rentan agar terhindar dari penyakit Covid-19. Program pengabdian selanjutnya sebaiknya dengan memperbanyak sumber informasi tentang Covid-19 dan pencegahannya seperti membuat booklet dan membagikan ke masyarakat. Selain itu juga perlu dilakukan upaya penyuluhan secara intens dan terus menerus oleh pihak – pihak terkait seperti instansi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Halu Oleo dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo yang telah memberikan bantuan financial demi kelancaran jalannya kegiatan pengabdian ini dan juga terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Nambo selaku Puskesmas yang sudah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta kepada Kepala Kelurahan namboh yang sudah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementrian Kesehatan, “Pedoman COVID REV-4,” *Pedoman Pencegah. dan Pengendali. Coronavirus Dis.*, vol. 1, no. Revisi ke-4, pp. 1–125, 2020.
- [2] M. A. Shadiqi, R. Hariati, K. F. A. Hasan, N. I’anah, and W. Al Istiqomah, “Panic buying pada pandemi COVID-19: Telaah literatur dari perspektif psikologi,” *J. Psikol. Sos.*, vol. 18, no. xx, 2020, doi: 10.7454/jps.2020.xx.
- [3] World Health Organization, “Coronavirus disease,” *Coronavirus Dis. Situat. Rep.* – 119, vol. 2019, no. May, p. 2633, 2020, doi: 10.1001/jama.2020.2633.
- [4] Kemenkes, “Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19,” *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*, pp. 0–115, 2020.

- [5] S. BNPB, "Laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19," Kendari, p. 3, Jul. 2020.
- [6] Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [7] I. Irma, W. O. Salma, and H. Harleli, "Pengaruh Karakter Individu Dan Tradisi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah pesisirkabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara," *Prev. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–25, 2019, doi: 10.37887/epj.v4i1.9432.
- [8] H. E. Phitri and Widiyaningsih, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di Rsud Am . Parikesit Kalimantan Timur," *J. Keperawatan Med. Bedah*, vol. 1, no. 1, pp. 58–74, 2013.
- [9] E. Riyanto and R. F. N. Adifa, "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Dan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon," *J. Kedokt. Kesehat.*, vol. 3, no. 4, pp. 1–8, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/1692>.
- [10] Rizky S.A, "Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran Wabah Covid-19," *J. Glob. Citiz.*, vol. 9, pp. 51–63, 2020, [Online]. Available: <http://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/3889/3172>.
- [11] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta, 2007.
- [12] A. Purnam, E.asari.I, Rahayani, "Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19," *J. Ilmia Kesehat.*, vol. 1, pp. 33–43, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>.
- [13] E. Arditama and P. Lestari, "Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 8, no. 2, pp. 161–166, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.
- [14] Irma, Y. Sabilu, L. Tina, and F. Muchtar, "Preventif," *Pengaruh Penyul. Kesehat. Terhadap Pengetah. Ibu Dalam Upaya Pencegah. Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Punggolaka Kec. Puuwatu Kota Kendari*, vol. 5, no. 1, pp. 44–48, 2020.
- [15] D. P. Sari and N. S. 'Atiqoh, "Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah," *INFOKES J.*, vol. 10, no. 1, pp. 52–5, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>.
- [16] N. R. Yunus and A. Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 3, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083.